

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Paradigma Penelitian

Dalam studi ini, peneliti menggunakan analisis interpretatif dan penceritaan untuk menjelaskan dan memahami sepenuhnya peristiwa tersebut menggunakan teknik kualitatif. Menurut Koentjaraningrat (1993:89), penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran secara mendetail mengenai individu atau kelompok tertentu terkait kondisi dan fenomena yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai suatu hal dari perspektif orang yang diteliti, serta berkaitan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan mereka.

Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat tertentu, digunakan untuk meneliti fenomena dalam kondisi nyata, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan dan analisis data bersifat kualitatif, dengan fokus utama pada pemahaman makna dari data yang diperoleh. Dengan menggunakan teknik kualitatif, peneliti berkonsentrasi pada pengumpulan dan pemeriksaan bukti tekstual, visual, atau audio untuk mengungkap makna dan memahami konteks sosial dari peristiwa yang mereka pelajari.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif, yaitu paradigma yang bertujuan untuk memahami realitas sosial berdasarkan pemaknaan subjektif dari individu atau kelompok masyarakat terhadap suatu fenomena. Dalam paradigma

ini, realitas dipandang sebagai sesuatu yang dibentuk oleh pengalaman, budaya, bahasa, dan nilai-nilai yang diyakini oleh pelaku sosial.

Paradigma interpretatif sejalan dengan pendekatan fenomenologi, yang menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Fenomenologi menekankan pentingnya memahami makna dari praktik sosial berdasarkan sudut pandang pelaku yang menjalani praktik tersebut secara langsung. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk menangkap makna praktik akuntansi dalam konteks adat *Nahusanamang* di Desa Tulehu berdasarkan pengalaman, narasi, dan pemahaman masyarakat lokal.

Sebagaimana dinyatakan oleh Burrell dan Morgan (1979), paradigma interpretatif memandang dunia sosial sebagai dunia yang diciptakan secara sosial, dan untuk memahaminya dibutuhkan pendekatan yang berempati terhadap pengalaman subjektif manusia.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Fenomenologi. Istilah fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *Phaenesthai*, yang berarti “menunjukkan diri sendiri” atau “memperlihatkan”, serta dari kata *Thighinomenon*, yang berarti “gejala” atau “apa yang tampak sedemikian rupa” sehingga nyata bagi pengamatnya. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami peristiwa-peristiwa dalam kehidupan manusia dari perspektif pemikiran dan perilaku individu, sebagaimana dipahami atau dialami secara langsung oleh orang tersebut.

Menurut Creswell (2013), penelitian fenomenologi adalah penelitian yang mendeskripsikan pengalaman atau fenomena yang dialami oleh individu. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan “turun ke lapangan” bertujuan untuk mengumpulkan data secara induktif. Creswell (2015) juga mengemukakan konsep “*A Data Collection Circle*” yang dapat digunakan sebagai panduan dalam proses pengumpulan data dalam paradigma fenomenologis.

1. Penentuan Lokasi dan Individu Menurut Creswell, “*Participants in a phenomenological study may or may not be located in a single location. Most importantly, they must be persons who have witnessed the phenomenon under investigation and can express their conscious experiences.*” Dengan demikian, pemilihan informan penelitian bergantung pada kemampuan individu untuk mengungkapkan pengalaman hidupnya secara jelas. Dalam kajian fenomenologi, lokasi penelitian bisa berada di satu tempat atau tersebar, tergantung pada individu yang dijadikan informan. Jumlah informan yang memadai biasanya sekitar sepuluh orang, yaitu mereka yang mampu memberikan penjelasan secara rinci dan komprehensif.
2. Prosedur pendekatan yang dimaksud Creswell disebut “*Gaining Access and Making Rapport*”. Dalam melakukan wawancara fenomenologis, proses ini tidaklah sederhana dan memerlukan kesabaran. Creswell menjelaskan, “*Furthermore, in phenomenological interviews, the researcher must be patient and skilled in asking appropriate questions and relying on informants to articulate the meaning of their experiences.*” Artinya, peneliti

harus sabar dan terampil dalam mengajukan pertanyaan yang tepat serta bergantung pada kemampuan informan untuk mengungkapkan makna dari pengalaman yang mereka alami.

3. Strategi Penentuan Pemilihan Informan. Syarat informan yang baik dalam penelitian fenomenologi adalah: “Semua individu yang diteliti mewakili orang-orang yang pernah mengalami fenomena tersebut.” Oleh karena itu, sebaiknya dipilih informan yang benar-benar memiliki pengalaman terkait dan mampu mengomunikasikan pengalaman serta perspektif mereka mengenai topik yang diteliti. Memilih informan yang dapat menyampaikan sudut pandangnya secara jelas memerlukan waktu, sehingga wawancara dilakukan dengan sebanyak-banyaknya informan. Beberapa informan juga dapat diwawancarai kembali untuk memperoleh penjelasan lebih mendalam tentang pengalaman mereka pada wawancara berikutnya.
4. Teknik Pengumpulan Data. Dalam penelitian kualitatif fenomenologi, data dikumpulkan melalui empat prosedur utama. Pertama, observasi, yang dilakukan mulai dari nonpartisipan hingga partisipan. Kedua, wawancara, menggunakan format mulai dari semi-terstruktur hingga pertanyaan terbuka (*open-ended*). Ketiga, dokumen, yang dapat berupa dokumen pribadi maupun publik. Keempat, materi audio visual, meliputi foto, CD, dan rekaman video..
5. Prosedur Pencatatan Data. Creswell merekomendasikan empat hal yang perlu diperhatikan saat mendokumentasikan data wawancara. Pertama, gunakan judul untuk menangkap informasi penting dan mengingatkan

peneliti akan tujuan wawancara. Kedua, beri jarak antar pertanyaan pada lembar khusus agar lebih mudah diikuti. Ketiga, ingat pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk menghindari kehilangan kontak mata dengan informan. Keempat, tuliskan kesimpulan yang menunjukkan rasa terima kasih atas wawancara dan mintalah informasi tambahan jika diperlukan di kemudian hari.

6. Isu-Isu Lapangan. Permasalahan lapangan dirancang untuk mencatat berbagai peristiwa yang muncul selama proses observasi. Selain menyusun instruksi untuk melakukan observasi, pada tahap ini penting pula untuk mencatat setiap kejadian yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.
7. Penyimpanan Data. Prosedur penyimpanan data merupakan tahap akhir dari proses Lingkaran Pengumpulan Data sebelum kembali ke lokasi atau individu untuk pengambilan data tambahan. Creswell merekomendasikan beberapa hal dalam penelitian kualitatif, yaitu: pertama, selalu menyimpan arsip cadangan (backup copy) di komputer. Kedua, rekam informasi wawancara menggunakan alat perekam audio berkualitas tinggi. Ketiga, catat berbagai jenis informasi yang diperoleh. Keempat, lindungi identitas informan yang memilih untuk menulis secara anonim. Kelima, gunakan file ASCII untuk melindungi file pemrosesan data sekaligus mempermudah pemrograman komputer kualitatif. Keenam, buat matriks data untuk menentukan lokasi dan identifikasi data dalam penelitian..

8. Tahap Pelaporan. Laporan penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan hasil pemeriksaan data yang telah dikumpulkan. Creswell memberikan beberapa saran untuk alur pengolahan data dalam studi fenomenologi. Pertama, peneliti memulai dengan menjelaskan pengalaman pribadinya secara rinci. Kedua, peneliti menemukan pernyataan dari wawancara mengenai bagaimana orang menafsirkan topik, mendeskripsikan pernyataan tersebut melalui horizontalisasi data, dan mengembangkan rincian tanpa pengulangan atau tumpang tindih. Ketiga, pernyataan-pernyataan tersebut diklasifikasikan ke dalam kelompok yang relevan, kemudian dideskripsikan secara mendalam sehingga menghasilkan deskripsi tekstual dengan contoh-contoh spesifik. Keempat, peneliti memusatkan perhatian pada pemikirannya sendiri, menggunakan varian imajinatif atau deskripsi struktural, mengevaluasi kerangka acuan fenomena, serta membangun pemahaman tentang bagaimana gejala-gejala tersebut dirasakan. Kelima, peneliti mengembangkan penjelasan komprehensif mengenai makna dan inti pengalaman yang diamati. Keenam, prosedur ini diawali dengan peneliti mengungkapkan pengetahuannya sendiri, kemudian diikuti dengan pengetahuan seluruh informan, yang selanjutnya digabung menjadi deskripsi komprehensif. Akhirnya, peneliti menganalisis data dalam laporan penelitian dengan menggunakan kriteria tersebut..

Dengan pendekatan fenomenologi, peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitian tentang bagaimana peristiwa – peristiwa alamiah yang menjadi fenomena

dalam kehidupan sosial Masyarakat yang berkaitan dengan adat pernikahan *Nahusanamang* di Desa Tulehu Provinsi Maluku.

3.3 Setting Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang terkait dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga berfungsi sebagai salah satu sumber data yang dapat dimanfaatkan peneliti (Sutopo, 2002). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tulehu, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, pada periode Juli 2025 hingga Agustus 2025.

3.4 Penentu Informan

Dalam penelitian kualitatif, sumber data berupa manusia (narasumber) memegang peranan penting karena mereka memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti dan narasumber memiliki kedudukan yang setara, sehingga narasumber tidak hanya menjawab pertanyaan peneliti, tetapi juga bebas menentukan cara dan arah penyampaian informasi yang dimilikinya. Karena kedudukan ini, sumber data manusia dalam penelitian kualitatif disebut informan.

Informan penelitian ini adalah individu yang benar-benar memahami dan menguasai permasalahan serta terlibat langsung dengan objek penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi :

1. Tokoh Adat/Saniri Desa Tulehu yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan adat *Nahusanamang*.

2. Masyarakat adat Tulehu, baik yang terlibat langsung dalam perayaan *Nahusanamang* maupun anggota masyarakat yang menjadi bagian dari masyarakat yang di undang dalam pelaksanaan adat tersebut.
3. Keluarga dari pihak ibu yang melaksanakan *Nahusanamang*, terutama yang memiliki tanggung jawab langsung dalam penyelenggaraan perayaan.
4. Keluarga dari pihak ayah yang melaksanakan *Nahusanamang*, terutama yang memiliki tanggung jawab langsung dalam penyelenggaraan perayaan

Seperti telah dijelaskan, pemilihan informan awal sangat penting dan harus dilakukan dengan cermat. Karena penelitian ini meneliti praktik akuntansi dalam adat pernikahan *Nahusanamang*, peneliti menetapkan Tokoh Adat / Saniri Desa Tulehu sebagai informan pertama atau informan kunci yang paling tepat. Dari informan kunci ini, selanjutnya diminta rekomendasi untuk memilih informan berikutnya, dengan syarat bahwa informan-informan tersebut memiliki pengalaman langsung dan mampu menilai kondisi di lapangan, sehingga data yang diperoleh dapat disinkronisasi dan divalidasi dengan informasi dari informan pertama.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, di mana jawaban responden dicatat atau direkam menggunakan alat perekam. Wawancara juga dapat didefinisikan sebagai proses memperoleh keterangan penelitian melalui tanya jawab secara tatap muka,

dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah wawancara langsung dengan informan dari masyarakat Desa Tulehu.

3.5.2 Observasi Partisipatif

Peneliti berpartisipasi dalam berbagai tahapan adat *Nahusanamang*, termasuk persiapan dan pelaksanaannya. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung interaksi sosial, peran masing – masing pihak, dan dinamika sosial yang muncul selama perayaan berlangsung. Data observasi dicatat secara rinci melalui catatan lapangan, dan jika memungkinkan di dokumentasikan melalui foto dan video.

3.5.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan tertulis, foto dan video digunakan untuk mendukung hasil wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum *Nahusanamang* berupa laporan keuangan, bukti transaksi dan sumber dana.

3.6 Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang sahih dalam penelitian kualitatif, diperlukan upaya pemeriksaan data. Upaya ini bertujuan untuk mengatasi kekhawatiran terkait keabsahan informasi yang diperoleh. Lincoln dan Guba menetapkan standar untuk

mengevaluasi keabsahan data penelitian kualitatif, dan mereka mengusulkan beberapa cara untuk mengukur keabsahan data atau informasi yang diperoleh :

- 1) Melakukan *Triangulasi Data*, yaitu memeriksa keabsahan informasi dengan membandingkannya menggunakan sumber lain, metode, waktu pengumpulan, atau cara perolehan data. Contohnya, mencocokkan temuan dari observasi dengan hasil wawancara terkait masalah yang sama..
- 2) Melakukan *Member Check*, yaitu memeriksa dan mendiskusikan hasil penelitian dengan anggota atau kelompok yang memiliki keahlian di bidang yang diteliti. Tujuannya untuk memastikan pemahaman dan kesimpulan yang tepat serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki.

3.7 Analisis Data

Menurut Miles dan Hubberman (2012), analisis data kualitatif adalah proses bekerja dengan data yang mencakup pengorganisasian, pengelompokan menjadi satuan yang dapat dikelola, sintesis, pencarian dan identifikasi pola, penentuan hal-hal penting yang dipelajari, serta memutuskan informasi apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Seidell, analisis data kualitatif dilakukan melalui beberapa proses, yaitu: mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan pemberian kode agar sumber data tetap dapat ditelusuri; mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, dan mensintesis data; membuat ikhtisar dan indeks; serta menganalisis data dengan cara mengkategorikan agar memiliki makna, mencari pola dan hubungan, serta menghasilkan temuan-temuan umum. Dalam penelitian

ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif (interactive analysis model) sebagai teknik analisis data.

Miles dan Hubberman (2012) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus pada setiap tahapan penelitian hingga data mencapai kejenuhan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Hubberman, yang mencakup tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Selama pengumpulan data dari berbagai sumber, peneliti akan memperoleh banyak informasi. Semakin lama di lapangan, data yang terkumpul cenderung semakin kompleks dan rumit, sehingga jika tidak segera diolah, dapat menyulitkan peneliti. Oleh karena itu, analisis data perlu dilakukan sejak tahap ini.

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data, termasuk kegiatan pengkodean, merangkum, dan membagi data menjadi bagian-bagian. Reduksi data juga berfungsi untuk menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, menghapus yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan

diverifikasi. Transformasi data ini terus berlangsung hingga laporan penelitian selesai disusun.

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah penting berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah penyajian data. Secara sederhana, penyajian data berarti menyusun informasi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, atau bentuk serupa lainnya.

3.7.3 Verifikasi / Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam tahapan analisis interaktif menurut Miles & Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna dari hubungan-hubungan yang muncul, mencatat keteraturan dan pola-pola, serta menarik kesimpulan sementara. Asumsi dasar dan kesimpulan awal ini masih bersifat sementara dan dapat berubah seiring berjalannya proses pengumpulan data. Namun, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten di lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.